

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN DENGAN TUMBUH
KEMBANG BALITA DI POSYANDU DESA KALIKOTES,
KECAMATAN PITURUH, KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2017**

Tri Puspa Kusumaningsih, Novia Ayunita

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo

ABSTRAK

Latar belakang penelitian: Dari beberapa anak di posyandu desa kalikotes terdapat satu anak gizi buruk dan satu anak gizi kurang. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini sangat penting

Tujuan penelitian: Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita Di Posyandu Desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Metode penelitian: Jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi berjumlah 122 anak, pengambilan sample secara purposive sampling, analisis menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil penelitian: sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 50% dan tumbuh kembangnya sebagian besar normal sebanyak 60%. Korelasi antar variabel sebesar 0,452 (cukup erat) signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen karena $0,01 < 0,05$.

Simpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2012.

Saran: masyarakat sebaiknya perlu mengetahui pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melatih ketrampilan anak sesuai dengan umur.

Kata kunci: pengetahuan, tumbuh kembang balita

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Annia Kissanti, 2008:

h131). Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran fisik seseorang. Sedangkan perkembangan (development) berkaitan dengan pematangan dan penambahan kemampuan (skill) fungsi organ atau

individu. Kedua proses ini terjadi secara sinkron pada setiap individu (Annia Kissanti,2008:h130).

Proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait,yaitu faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-psiko-sosial dan perilaku. Proses ini bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan ciri tersendiri pada setiap anak (Annia Kissanti,2008:h130).

Penilaian terhadap pertumbuhan seorang anak dapat dinilai melalui penambahan berat dan tinggi badan dan sampai anak berusia 2 tahun masih dapat digunakan penilaian melalui lingkaran kepala yang biasanya dibandingkan dengan usia anak (Annia Kissanti,2008:h130).

Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan subur yang

sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Tercapainya tumbuh kembang balita yang optimal merupakan hal yang diinginkan. Banyak yang mempengaruhi proses tumbuh kembang balita, salah satunya adalah pengetahuan orang tua atau peran serta keluarga yang sangat diperlukan dalam menjaga, mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan yang terjadi terhadap proses tumbuh kembang balita (Annia Kissanti,2008:h133).

Berdasarkan data awal di posyandu Desa Kalikotes jumlah balita sebanyak 44 anak, dan terdapat satu anak gizi kurang dan satu anak gizi buruk. Pemantauan pertumbuhan

dan perkembangan balita merupakan rangkaian kegiatan rutin di posyandu, dan pemantauan pertumbuhan anak sejak dini sangat penting. Selain dapat menentukan pola normal pertumbuhan pada anak, juga dapat menentukan permasalahan dan faktor yang mempengaruhi dan mengganggu pertumbuhan pada anak sejak dini. Atas informasi tersebut di atas, penulis berkeinginan meneliti apakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Desa Kalikotes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif koreratif yaitu penelitian deskriptif metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang

suatu keadaan secara objektif. dan korelasi yaitu uji korelasi antara tingkat pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita di Posyandu Desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo pada bulan Mei-Juni Tahun 2017 yang berjumlah 122 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010).

Instrument pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan

perkembangan balita, DDST dan KMS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuisioner dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa kuisioner valid dan reliabel. Analisa hasil penelitian ini analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan rumus *Korelasi Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat terhadap 50 ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Rekapitulasi karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, sumber informasi, dan penghasilan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden

| No | Karakteristik | f | % |
|----|---------------|----|----|
| 1 | Umur | | |
| | <20 tahun | 14 | 28 |
| | 20 – 35 tahun | 24 | 48 |
| | >35 tahun | 12 | 24 |

| | | | |
|---|-------------------|----|----|
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD/SMP | 21 | 42 |
| | SMA | 25 | 50 |
| | Perguruan Tinggi | 4 | 8 |
| 3 | Sumber Informasi | f | % |
| | Televisi | 5 | 10 |
| | Surat kabar | 2 | 4 |
| | Majalah | 3 | 6 |
| | Buku | 1 | 2 |
| | Petugas Kesehatan | 39 | 78 |
| 4 | Penghasilan | | |
| | <809 ribu | 19 | 38 |
| | 809 ribu | 16 | 32 |
| | > 809 ribu | 15 | 30 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa presentase umur terbesar yaitu 24 orang (48%) memiliki umur 20-35 tahun.. Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA yaitu 25 orang (50%), Sumber informasi pengetahuan tentang perkembangan dan perkembangan sebagian besar responden menyatakan berasal dari petugas kesehatan yaitu 39 orang (78%). Presentase penghasilan responden terbesar yaitu 38% (19 orang), dan presentase penghasilan terkecil 30% (15 orang)

Tingkat pengetahuan responden tentang Pertumbuhan dan perkembangan.

Tingkat pengetahuan responden dibedakan menjadi 3 tingkatan berdasarkan banyaknya jawaban yang benar, yaitu tingkat pengetahuan tinggi jika menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 75 persen, tingkat pengetahuan sedang jika menjawab pertanyaan dengan benar 56 – 75 persen, dan tingkat pengetahuan rendah jika menjawab pertanyaan dengan benar kurang dari 56 persen.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

| No | Tingkat Pengetahuan | f | % |
|--------|---------------------|----|-----|
| 1 | Baik | 14 | 28 |
| 2 | Cukup | 25 | 50 |
| 3 | Kurang | 11 | 22 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 presentase terbesar responden yaitu 25 orang (50%) memiliki pengetahuan tentang

pertumbuhan dan perkembangan kategori cukup.

Tumbuh Kembang Balita

Berdasarkan hasil analisis data tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Desa Kalikotes

| No | Tumbuh Kembang | f | % |
|--------|----------------|----|-----|
| 1. | Normal | 30 | 60 |
| 2. | Tidak Normal | 20 | 40 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 presentase terbesar responden yaitu 60% (30 balita) memiliki status tumbuh kembang normal, dan presentase terkecil 40 % (20 balita) memiliki status tumbuh kembang tidak normal

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan tumbuh kembang balita

Tabel 4 Tabulasi Silang antara pengetahuan tentang Tumbuh Kembang Balita

| Pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan | Tumbuh Kembang Balita | | | | Total | |
|--------------------------------------------------|-----------------------|------|--------------|------|-------|-----|
| | Normal | | Tidak Normal | | f | % |
| | F | % | f | % | | |
| Baik | 13 | 92,9 | 1 | 7,1 | 14 | 100 |
| Cukup | 14 | 56,0 | 11 | 44 | 25 | 100 |
| Kurang | 3 | 27,3 | 8 | 72,7 | 11 | 100 |

Pada tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan baik sebanyak 13 orang (92,9%) memiliki balita dengan tumbuh kembang normal, dan 1 orang (7,1%) memiliki balita tumbuh kembang tidak normal. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan cukup sebanyak 14 orang (56%) memiliki balita dengan tumbuh kembang normal dan 11 orang (44%) memiliki balita dengan tumbuh kembang tidak normal. Pengetahuan responden tentang

pertumbuhan dan perkembangan kurang sebanyak 3 orang (27,3%) memiliki balita dengan tumbuh kembang normal dan 8 orang (72,7%) memiliki balita dengan tumbuh kembang tidak normal.

Analisis Bivariat

Tabel 5 koefisien korelasi antara pengetahuan dengan tumbuh kembang

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|------------------------------------|-------|--------------------------------|------------------------|--------------|
| Ordinal by Ordinal Kendall's tau-b | .452 | .101 | 4.207 | .001 |
| N of Valid Cases | 50 | | | |

Korelasi antar variabel sebesar 0,452 (cukup erat) signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen karena $0,01 < 0,05$. artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

BAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan presentase terbesar responden memiliki umur 20-35 tahun. Menurut Hurlock (1998) semakin orang cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia berkaitan erat dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin meningkat.

Presentase terbesar responden memiliki pendidikan SMA, yaitu 50%. Notoatmodjo (2003) dan Nursalam (2003) dalam A Wawan dan Dewi M (2010) menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap serta

berperan dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Berdasarkan pendidikan tersebut semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya.

Responden sebagian besar (78%) menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan dari petugas kesehatan. Semakin banyak informasi kesehatan yang baik formal maupun non formal dapat memberi pengaruh terhadap perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Penghasilan responden sebagian besar (38%) < Rp. 809.000 dan paling sedikit memiliki penghasilan > Rp. 809.000 yaitu 30%. Besarnya penghasilan seseorang biasanya dikaitkan dengan status ekonomi. Status ekonomi akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tingkat pengetahuan tentang Tumbuh Kembang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (50%) memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan kategori cukup. Namun, masih terdapat pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan kategori kurang yaitu 22%.

Presentase terbanyak responden berumur 20-35 tahun yaitu 48% dan presentase pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 50%. A Wawan dan Dewi M (2010) menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Umur berkaitan dengan dengan kematangan dan pola pikir seseorang. Umur 20-35

tahun merupakan umur yang cukup matang ditinjau dari kedewasaannya dan memiliki pola pikir yang baik dibandingkan dengan umur yang masih muda (<20 th) sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

Seluruh responden menyatakan pernah menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari petugas kesehatan, televisi, buku, surat kabar, majalah maupun media lainnya. Banyak informasi yang diterima akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Namun, masih dijumpai pengetahuan responden tentang pertumbuhan dan perkembangan anak kategori kurang yaitu 22%. Hal ini disebabkan oleh sebagian responden memiliki pendidikan yang relatif

rendah, umur yang muda (<20 tahun) dan status ekonomi yang kurang sehingga mempengaruhi pola pikir, kemampuan menerima informasi, dan kemampuan dalam menyediakan fasilitas yang menunjang tingkat pengetahuannya.

Tumbuh Kembang Balita

Hasil penelitian menunjukkan 60% balita mempunyai status tumbuh kembang normal dan 40% tidak normal. Menurut Hanum Marimbi (20010;h.73) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan .Lingkungan merupakan lingkungan “bio-fisiko-psiko-sosial” yang mempengaruhi individu setiap hari,mulai dari konsep sampai akhir hayatnya. Selain faktor genetic dan lingkungan, faktor orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Sebagian besar dari beberapa anak yang tidak normal

dipengaruhi oleh pengetahuan orang tuanya yang masih cukup karena pendidikan rendah dan pendapatan yang masih di bawah rata-rata.

Perkembangan yang optimal sangat dipengaruhi faktor lingkungan dan interaksi antara anak dan orang tua maupun orang lainnya. Kebutuhan dasar anak yang meliputi ASAH (kebutuhan biomedis), ASIH (kebutuhan emosional) dan ASUH (kebutuhan akan stimulasi mental dini) harus dipenuhi orang tuanya. Hal ini sangat dipengaruhi faktor pendidikan, umur, kemampuan ekonomi, pengetahuan orang tua maupun faktor lainnya.

Hubungan Pengetahuan ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Tumbuh Kembang Anak.

Hasil tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan baik

sebanyak 92,9% memiliki balita dengan tumbuh kembang normal, dan 7,1% memiliki balita tumbuh kembang tidak normal. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan cukup sebanyak 56% memiliki balita dengan tumbuh kembang normal dan 44% memiliki balita dengan tumbuh kembang tidak normal. Pengetahuan responden tentang pertumbuhan dan perkembangan kurang sebanyak 27,3% memiliki balita dengan tumbuh kembang normal dan 72,7% memiliki balita dengan tumbuh kembang tidak normal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan maka tumbuh kembang anak juga semakin baik.

Korelasi antar variabel sebesar 0,452 yaitu cukup erat. Signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen karena $0,01 < 0,05$ artinya ada

hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworajo.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan mempengaruhi sikap ibu dan perilaku ibu dalam merawat dan mendidik anak, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan di Posyandu Desa Kalikotes sebagai berikut :

1. Presentase terbanyak pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan termasuk cukup yaitu 50%, yang termasuk baik 28%, dan yang termasuk kurang 22%.
2. Presentase terbesar Tumbuh kembang balita termasuk normal yaitu 60% dan yang tidak normal 40%.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita yang dapat di buktikan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,452 yang tergolong cukup tinggi dengan tingkat signifikansi 0,01.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Adriana.D, 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Cahyaningsih. DS. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak Remaja*. Jogjakarta : Trans Info Media
- Fitria. A. 2010. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Bayi Anda Minggu ke Minggu*. Yogyakarta: Kaldron
- Hidayat. A.A.2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kissanti.A.2008. *Buku Pintar Kesehatan dan Tumbuh Kembang Anak* Yogyakarta : Araska
- Marimbi.H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jogjakarta : Araska.
- Muslihatun. W.N. 2010.*Asuhan Neonatus Bayi dan Blita*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan*

- Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Riwidikdo.H. 2009. *Statistik Kebidanan.* Yogjakarta : Mitra Cendekia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta
- Wawan, Dewi.M. 2010. *Teri dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia,* Yogyakarta : Nuha Medika
- Depkes RI. 2009. *Pusat Data dan Informasi.* Jakarta : Depkes RI